

## PRM Suronatan Yogya Studi Tiru ke PRM Keji Muntilan



KR-Istimewa

**Kegiatan studi tiru PRM Suronatan ke PRM Keji Muntilan.**

**YOGYA (KR)** - Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Suronatan, Cabang Ngampilan Yogyakarta melakukan studi tiru ke PRM Keji, Cabang Muntilan Magelang, Minggu (16/9). PRM Keji dipilih sebagai lokasi studi tiru karena dinilai berhasil mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dimiliki.

Ketua panitia studi tiru dan rihlah PRM Suronatan, Herry Wahyu Giarto menuturkan, PRM Keji memiliki gedung dakwah yang menjadi tempat untuk dakwah dan kegiatan Muhammadiyah. Selain itu memiliki Taman Pendidikan Alquran dan amal usaha ekonomi. Keberadaan AUM di bidang ekonomi menjadi salah satu fokus pengembangan amal usaha selain bidang kesehatan dan pendidikan.

"PRM Keji merupakan satu-satunya Ranting Muhammadiyah di Jawa Tengah yang memiliki AUM ekonomi berupa pabrik dan terus dikembangkan," kata Wahyu.

Turut serta dalam kegiatan studi tiru antara lain Ketua PRM Suronatan Mainuri Budiargo, Ketua PCM Ngampilan Azim Rozi SAG, Pimpinan Ranting Aisyiyah Suronatan, Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Suronatan dan Pimpinan Ranting Nasviyatul Aisyiyah (NA) Suronatan. Rombongan diterima oleh Ketua PRM Keji H Sujito dan Ketua PCM Muntilan Miftahuddin SAG.

Sujito mengatakan, selama ini, PRM Keji selalu mendorong warga Muhammadiyah untuk memperkuat amal usaha. Hal itu sebagai wujud peran keumatan dan kebangsaan. Sedangkan Miftahuddin menyampaikan bahwa pengembangan cabang dan ranting dilakukan dengan berbasis ekonomi di era disrupsi.

Herry Wahyu Giarto menambahkan, dari studi tiru ini, maka relasi dan jaringan yang selama ini dimiliki oleh Muhammadiyah Suronatan perlu dimanfaatkan dan dioptimalkan untuk pengembangan setiap amal usaha yang ada. "AUM tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bermanfaat untuk menyerap banyak lapangan kerja," katanya. (Dev)-d

## Al Anshor Tours & Travel Gelar Manasik

**YOGYA (KR)** - Al Anshor Tours & Travel, biro perjalanan ibadah umrah dan haji plus menggelar kegiatan manasik umrah bagi para calon jemaah umrah dengan keberangkatan 23 September 2024 di LPP Garden Hotel Depok Sleman, Sabtu (14/9).

Direktur PT Al Anshor Madinah Barokah Yogyakarta yang menaungi Al Anshor Tours & Travel, Drs H Ghozali Mukri menuturkan, manasik dimaksudkan untuk membekali para calon jemaah umrah agar lebih siap dalam menjalankan rangkaian ibadah umrah di tanah suci.

Menurutnya, dalam kegiatan manasik ini disampaikan 11 materi yang menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah umrah. Selain itu pihaknya juga menyediakan video agar bisa disimak berulang-ulang, sehingga akan memudahkan para jemaah ketika melaksanakan ibadah umrah di tanah suci.

"Materi manasik umrah sendiri meliputi keutamaan umrah, persiapan sebelum umrah, keutamaan Kota Makkah dan Madinah, filosofi umrah, ihram, thawaf, sa'i dan tahallul. Selain itu ada pula manasik umrah berupa praktek agar jemaah mengetahui kesalahan yang sering terjadi saat umrah," papar Ghozali Mukri.

Adapun manasik umrah disampaikan langsung oleh Ustadz Zainul Arifin Nur SAG MSi yang menjelaskan soal ibadah umrah, syarat, rukun wajib dan sunnahnya serta filosofinya. "Umrah adalah menyengaja menziarahi Ka'bah atau Baitullah untuk melakukan thawaf, sa'i, bercukur atau tahallul demi mengharap ridha Allah SWT," papar. (Dev)-d



KR-Istimewa

**Para calon jemaah umrah saat mengikuti manasik umrah.**



**Karya SH Mintardja**

## KETUA PBH PERADI SLEMAN DILANTIK

# Pastikan Akses Keadilan untuk Semua

**SLEMAN (KR)** - Pusat Bantuan Hukum Perhimpunan Advokat Indonesia (PBH Peradi) Sleman memastikan bahwa keadilan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, termasuk kalangan tidak mampu. Hal ini sesuai dengan misi dari akronim Merapi dan Sleman. Sleman adalah akronim Semua Boleh Mengakses Keadilan.

"Sedangkan 'Merapi' berarti Mewujudkan organisasi bantuan hukum yang profesional dan bisa dipercaya. Rakyat mudah mendapatkan akses keadilan melalui bantuan hukum, serta Pintar dalam memperluas dan membangun hubungan

kerja sama dengan berbagai pihak," tegas Advokat Refingo Krishna Andya-mond SH dalam sambutan saat dilantik sebagai Ketua PBH Peradi Sleman, Sabtu (14/9) di Rumah Dinas Bupati Sleman.

Menggantikan ketua se-

belumnya, Alun Bayuk-risna SH, pelantikan dilakukan oleh Wakil Ketua DPN Peradi Dr Achiel Suyanto S SH MBA mewakili Ketua Umum Peradi Prof Dr Otto Hasibuan SH MH. "Kami berkomitmen mem-

berikan bantuan hukum gratis atau probono, penyuluhan hukum di kelurahan-kelurahan, mengadakan riset dan penelitian serta beberapa program kerja lainnya yang bertujuan untuk menghadirkan keadilan bagi masyarakat kabupaten Sleman," tandas Refingo

Tampak hadir Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo, Sekretaris Pengu-rus Pusat PBH Peradi Wahyu Nandang Herawan SH, Korwil Peradi DIY Suyanto Siregar SH,

Ketua Dewan Penasihat Peradi Sleman Gatot Murwahyudi SH, Ketua Peradi Sleman Hariyanto SH, Bendahara Peradi Yogya Diana Eko Widiya-stuti SE SH dan unsur Forkompimkab.

"Harapannya dengan komitmen, usaha dan konsistensi PBH Peradi Sleman benar-benar bisa menjadi jawaban atas harapan dan kebutuhan masyarakat tentang kemudahan layanan hukum "tandas Kustini dalam sambutannya. (Vin)-d

## Siswa MTsN 1 Yogyakarta Juara Pantomim Nasional

**YOGYA (KR)** - Prestasi gemilang kembali diraih siswa MTsN 1 Yogyakarta. Mewakili DIY dalam ajang Festival Lomba dan Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Nasional, dua siswa kelas IX MTsN 1 Yogyakarta, Rafa Putra Alifa Rasya dan Jyonatan Dieno Abhiyansyach meraih Juara 3 Pantomim yang digelar di Boutique Golden Hotel, Kemayoran Jakarta Utara Minggu-Jumat (8-13/09).

"Kami senang sekali, terima kasih pada MTsN 1 Yogyakarta yang sangat mendukung bakat kami, kepada orangtua kami yang selalu mendoakan dan semua pihak yang telah banyak terlibat atas prestasi kami ini," ungkap Rafa dan Jyo kepada KR,



KR-Istimewa

**Prestasi membanggakan diraih siswa MTsN 1 Yogyakarta meraih Juara 3 Pantomim Tingkat Nasional (FLS2N).**

Minggu (15/9)

Didampingi Nanda Setia Tri Pangesti sebagai pendamping peserta lomba, keduanya sukses mem-

bawakan pantomim berjudul "Akibat Sampah Masyarakat". "Perwakilan MTsN 1 Yogyakarta harus bersaing ketat melawan

wakil dari provinsi lain, di antaranya Jawa Barat, Bali, Riau, Lampung, dan tuan rumah DKI Jakarta," jelasnya. Hingga Rafa dan

Jyo berhasil meraih Juara 3 dalam ajang bergengsi yang digelar rutin setiap tahun itu. Keduanya berhak menerima uang pembinaan, sertifikat, dan piala. (TPM).

Sementara Kepala MTsN 1 Yogyakarta Musa Surahman, mengucapkan selamat dan bangga atas prestasi MTsN 1 Yogyakarta di ajang Nasional. "Selamat dan sukses untuk Rafa dan Jyo, ini adalah prestasi membanggakan bukan hanya nama madrasah, tapi juga membawa nama harum kontingen DIY. Prestasi ini menunjukkan bahwa bakat dan potensi yang dilatih sejak dini bisa menghasilkan prestasi yang gemilang," tegas Musa semangat. (Vin)-d

## Pendapat Guru

### Membangun Generasi Tangguh dengan Pembelajaran Sosial Emosional

**DI** era yang serba cepat dan penuh tantangan seperti sekarang, pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada aspek akademis semata. Di tengah tekanan sosial, perubahan teknologi, serta tuntutan karier yang semakin kompleks, anak-anak dan remaja memerlukan keterampilan hidup yang lebih dari sekadar pengetahuan buku. Untuk itu, pembelajaran sosial emosional (PSE) menjadi kebutuhan yang semakin mendesak dalam sistem pendidikan kita. PSE bertujuan mengajarkan siswa cara mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang positif. Dengan pendekatan ini, kita bisa membentuk generasi tangguh yang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup.

Salah satu aspek penting dari PSE adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, serta berempati terhadap perasaan orang lain. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang emosi mereka, mereka lebih mampu mengontrol reaksi emosionalnya dalam situasi-situasi sulit. Ini penting karena emosi yang tidak terkendali sering kali memicu stres, kecemasan, bahkan depresi, terutama di kalangan remaja. Dengan PSE, siswa diajarkan cara-cara praktis untuk mengelola stres dan mengatasi tekanan dengan bijaksana.

Selain itu, PSE berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat di kalangan siswa. Di sekolah, siswa bukan hanya dituntut untuk berprestasi secara akademis, tetapi juga harus mampu bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai perbedaan. Dalam lingkungan yang semakin multi-kultural seperti sekarang, kemampuan berempati dan memahami orang lain sangatlah penting. PSE memberikan siswa kesempatan untuk belajar cara membangun hubungan sosial yang positif, mengelola konflik, serta bekerja sama dengan teman sebaya secara harmonis.

Yang menarik, pembelajaran sosial emosional juga berkaitan erat dengan pencapaian akademis. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecakapan sosial emosional yang baik cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih termotivasi, dan mampu mengelola waktu serta tugas-tugas akademis dengan lebih baik. Siswa yang mampu mengatasi tekanan emosi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan lebih siap menghadapi tantangan akademis. Ini membuktikan bahwa PSE bukan hanya membantu dalam aspek sosial, tetapi juga

berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Sayangnya, penerapan PSE di banyak sekolah di Indonesia masih belum merata. Banyak sekolah yang masih terlalu fokus pada hasil ujian dan nilai akademis, sehingga aspek sosial dan emosional sering terabaikan. Padahal, di tengah dunia yang semakin kompetitif ini, keterampilan sosial emosional menjadi faktor penting yang memengaruhi kesuksesan seseorang di masa depan. PSE harus dianggap sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, bukan sekadar tambahan yang bisa diabaikan.

Untuk mewujudkan hal ini, peran guru sangatlah krusial. Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan dalam hal pengelolaan emosi dan interaksi sosial. Guru yang mampu menunjukkan empati, memberikan bimbingan yang sabar, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa akan lebih efektif dalam mengajarkan PSE. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam bidang PSE juga perlu menjadi prioritas, agar mereka siap membimbing siswa dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional. Di tengah tantangan global

seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, serta ketidakpastian ekonomi, generasi mendatang harus dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang tangguh, fleksibel, dan memiliki kecakapan sosial emosional yang baik. PSE adalah salah satu kunci penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan mengintegrasikan PSE ke dalam pendidikan, kita tidak hanya mendidik otak, tetapi juga hati. Generasi yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih siap menghadapi masa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penerapan pembelajaran sosial emosional di sekolah adalah investasi penting untuk masa depan bangsa. Saatnya kita memberi perhatian lebih pada pengembangan karakter dan emosi siswa, agar mereka tumbuh menjadi individu yang tangguh, seimbang, dan mampu mengatasi berbagai dinamika kehidupan dengan penuh rasa percaya diri. □-d

**Tri Ristantiyo S SPd Guru**  
SDN Tahunan Yogyakarta

**RUBRIK PENDAPAT GURU** disediakan untuk wadah para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)

**KI LURAH BRANJANGAN** mengang-kat wajahnya dan bergeser setapak. Tetapi kemudian menarik napas sambil berkata, "Ya. Demikianlah, Mataram memang belum mempunyai bentuk yang jelas."

Widura hanya dapat menarik napas dalam-dalam. Di dalam keadaan yang demikian sifat-sifat keprajuritan Utara-lah yang melonjak. Sebagai seorang senapati yang langsung berhadapan dengan batas yang samar dari daerah baru, yang memang belum mempunyai bentuk, Utara harus mempunyai sikap. Dan sikapnya ternyata jelas di dalam hubungan yang resmi. "Mataram adalah daerah tanggung jawabnya, meskipun di Mataram ada Raden Satawijaya, putera angkat Sultan Pajang dan Ki Gede Pemanahan yang pernah menjadi panglima pasukan Pajang. Tetapi di Mataram, mereka tidak lagi berada pada kedudukannya itu."

Ki Lurah Branjangan yang mengenal

Utara tidak juga mengingkarinya. Sebab dari segi tata pemerintahan, Mataram memang berada di bawah Pajang, sehingga kekuasaan senapati di daerah Selatan ini pun masih juga mencakup daerah yang kemudian disebut Mataram, di Alas Mentaok. Ki Lurah Branjangan pun sadar, bahwa setiap perdebatan mengenai kekuasaan di Mataram, hanya akan mendorong Utara bersikap lebih keras. Menurut pengamatan orang-orang Mataram, sebenarnya Utara bukannya orang yang dengan kekuasaannya berusaha menindas perkembangan Mataram. Utara sendiri tidak berkeberatan melihat Mataram berkembang, namun sudah pasti, bahwa Mataram yang berkembang itu adalah bagian dari Pajang, kecuali jika Sultan Pajang memberikan bentuk yang lain kelak. Sehingga karena itu, maka ia pun hanya sekedar mengangguk-angguk saja.

Dalam pada itu, maka Utara pun sejenak kemudian mempersilahkan tamu-

tamunya untuk beristirahat.

"Silahkan beristirahat di gendok Wetan," berkata Widura pula kepada para tamunya. Lalu kepada Agung Sedayu, "Antarkan Ki Lurah beserta kawan-kawannya ke gendok."

Agung Sedayu menganggukkan kepalanya. Bersama Swandaru maka mereka pun mempersilahkan Ki Lurah Branjangan bersama para pengiringnya pergi ke gendok Wetan.

Namun ketika Agung Sedayu dan Swandaru akan kembali lagi ke pendapa setelah Ki Lurah Branjangan duduk di amben bambu yang besar di gendok itu, langkahnya tertegun. Ki Lurah itu memanggulnya hampir berbisik, "Kemarilah. Duduklah di sini."

Kedua anak-anak muda itu menjadi heran. Tetapi ketika mereka melihat Ki Lurah Branjangan tertawa, mereka pun segera duduk di sampingnya. (Bersambung)-f